

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN

Ajeung Laras Nurbaity¹, Dinnie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

Email : ajeungln@upi.edu , dinnieanggraenidewi@upi.edu , rsaefulhayat@uninus.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract (English)

This research aims to conduct a literature review related to the development of elementary school children's social skills through cultural literacy and citizenship. The research was carried out using the literature study method (Literature Review). Data was obtained by collecting and reviewing various articles related to social skills through cultural literacy and selected skills with a period between 2020-2023. The research results show that cultural and civic literacy can develop the social skills of elementary school children. Elementary school children show sensitivity to the social environment by implementing cultural and civic literacy. Elementary school children can develop social skills by applying cultural and civic literacy, such as communicating

Article History

Submitted 19 Desember 2023

Accepted 24 Desember 2023

Published 25 Desember 2023

Key Words

Cultural literacy and citizenship, social skills, elementary school

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait perkembangan keterampilan sosial anak sekolah dasar melalui literasi budaya dan kewargaan. Penelitian dilakukan dengan metode studi kepustakaan (Literatur Review). Data didapatkan dengan mengumpulkan dan mereview berbagai artikel terkait keterampilan sosial melalui literasi budaya dan keterampilan yang dipilih dengan rentang waktu antara tahun 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewargaan dapat mengembangkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dengan menerapkan literasi budaya dan kewargaan. Anak Sekolah dasar mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan menerapkan literasi budaya dan kewargaan, seperti berkomunikasi dengan baik, membantu orang lain, menghormati orang lain sebagai bagian dari budaya dan cinta tanah air.

Sejarah Artikel

Submitted 19 Desember 2023

Accepted 24 Desember 2023

Published 25 Desember 2023

Kata Kunci

Literasi budaya dan kewargaan, keterampilan sosial, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial dalam hubungan dengan teman dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari sangat memiliki peran yang penting. Dalam memajukan keterampilan sosial anak, guru memiliki peran krusial. Guru dapat memberikan peluang kepada anak untuk berinteraksi dengan rekan sekelasnya, mengekspresikan simpati dan empati terhadap konteks sosial yang mereka alami (Agustriana, 2013).

Kerjasama antara guru dan orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk keterampilan sosial anak. Tidak hanya pada aspek kognitif saja, proses pembelajaran juga mencakup pengembangan keterampilan lainnya sejak usia dini. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengajaran kepada anak di lingkungan rumah (Ahsani & Mulyani, 2020).

Literasi budaya merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menghargai identitas kebudayaan bangsa, seperti kebudayaan Indonesia. Sedangkan literasi kewargaan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kementrian, 2017). Secara keseluruhan, literasi budaya dan kewargaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami sikap yang sesuai dengan masyarakat di sekitarnya, karena mereka merupakan bagian dari budaya dan bangsa tersebut. Mengasah dan mengembangkan keterampilan sosial anak sekolah dasar dapat diwujudkan melalui literasi budaya dan kewargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian kepustakaan merupakan mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian seperti melalui abstrak, indeks, review, jurnal dan buku referensi. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Budaya dan Kewargaan

Kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia sangat penting karena negeri ini memiliki banyak suku, adat istiadat, bahasa, adat istiadat, tingkatan sosial dan kepercayaan. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi dengan bijaksana terhadap keberagaman ini sangatlah penting dalam membangun budaya literasi di semua tingkatan Pendidikan, termasuk dalam sekolah, keluarga, dan masyarakat (Yulianingsih et al., 2008). Literasi memiliki peran yang penting dalam mengenali budaya dan identitas bangsa, membangun sikap peduli, saling menghargai, dan toleransi antar umat beragama (Yudin, 2019).

Pendidikan di Indonesia menekankan pada pentingnya literasi budaya dan kewargaan sebagai pusat perhatian. Hal ini bertujuan agar tidak hanya siswa, melainkan juga orang tua dan seluruh masyarakat dapat mengintegrasikan literasi tersebut. Dengan demikian, penerapan literasi budaya dan kewargaan diharapkan mampu mengembangkan berbagai aspek, termasuk keterampilan sosial pada anak sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat memperoleh pemahaman dan kemampuan beradaptasi dengan keberagaman budaya Indonesia sebagai identitas bangsa, serta menyadari tanggung jawab mereka sebagai warga negara (Santi, 2019).

Literasi budaya dan kewargaan memiliki potensi yang besar untuk memperkaya keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Dalam konteks Indonesia, literasi budaya dan kewargaan dianggap sebagai jawaban yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang ada (Yukaristia, 2019). Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik melalui kata-kata maupun tindakan nonverbal. Keterampilan sosial juga mencakup kemampuan anak-anak untuk berbagi, bekerjasama, dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik dengan orang lain (Bali, 2017).

Keterampilan sosial dapat berkembang melalui interaksi antar siswa, lingkungan teman sebaya, serta pengembangan karakter dari keluarga, sekolah, dan area bermain. Proses penyesuaian diri yang baik memungkinkan seseorang memahami dan mengaplikasikan keterampilan sosial. Tidak ada alasan mengapa setiap individu tidak dapat berinteraksi secara positif dengan orang lain jika mereka memiliki keterampilan sosial yang baik dan aktif dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat penting dalam lingkungan sekolah dasar untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan mengekspresikan diri.

Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan cara berikut: menunjukkan empati, perhatian, pemahaman, dan kepedulian terhadap orang lain; memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang memungkinkan mereka membedakan antara yang benar dan yang salah; berinteraksi dengan teman sebaya untuk membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan usia mereka; serta memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial di lingkungan sekitarnya (Agusniatih, 2019).

Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Anak Sekolah Dasar

Literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan keterampilan siswa. Kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dapat melibatkan siswa dalam pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang terkait dengan Gerakan literasi budaya dan kewarganegaraan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, pendampingan orang tua dapat menjadi bagian integral dari prosesnya.

Pengembangan keterampilan sosial dapat diwujudkan melalui penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan, yaitu dengan memberikan bantuan tanpa memandang perbedaan budaya, ras, suku, atau bangsa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut, mereka dapat merasakan empati terhadap kondisi orang lain yang mungkin mengalami kekurangan. Tindakan nyata seperti ini dari orang tua dapat membantu mengasah keterampilan sosial siswa, tidak hanya terbatas pada keterampilan berkomunikasi.

Literasi budaya dan kewargaan dalam mencapai kecakapan berketerampilan sosial harus memiliki prinsip dasar yang dapat menyatukan asas-asas dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti:

1. Pemikiran dan perilaku di Indonesia tercermin melalui Bahasa dan budaya lokal

Bahasa di Indonesia sangat beragam, dengan 671 bahasa daerah yang digunakan di 34 provinsi. Keberagaman bahasa ini memungkinkan pendidikan bahasa dan kebangsaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena mereka perlu menghargai dan mempertahankan bahasa dan perilaku yang sesuai. Ini karena manusia merupakan bagian dari budaya, dan di Jawa, konsep ini dikenal sebagai "nguri-nguri budoyo leluhur."

2. Kesenian setiap wilayah mencerminkan produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat

Seni adalah manifestasi pemikiran dan tradisi dari berbagai kelompok etnis di Indonesia,

yang mencerminkan karakteristik khas daerah mereka. Sebagai siswa, diharapkan kita mampu merangsang dan merawat warisan budaya di wilayah kita sebagai ekspresi keterampilan sosial yang sangat bernilai. Kemampuan ini mencakup kerjasama, gotong royong, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

3. Kewarganegaraan yang beragam menunjukkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dan multikultural. Sebagai penduduk Indonesia, kita semua mengerti makna dari semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang menunjukkan bahwa kita mungkin berbeda-beda, tetapi kita tetap satu. Hal ini juga berlaku untuk keragaman budaya, sehingga kita dihargai dan menghormati keberagaman tersebut. Bahkan sejak usia dini, siswa di Indonesia diperkenalkan pada berbagai aspek keberagaman dan multikulturalisme dalam negara ini, sehingga kita tidak menerima diskriminasi sosial terhadap sesama. Kita semua adalah saudara, terlepas dari perbedaan kita.

4. Menjunjung tinggi martabat bangsa

Sebagai warga negara Indonesia, memiliki kesadaran dalam memupuk ketaatan dan kebanggaan terhadap tanah air menjadi suatu hal yang sangat penting. Upaya untuk mencegah penjajahan kembali dan menjaga martabat bangsa harus senantiasa diperhatikan. Keterampilan sosial dapat diperkaya melalui semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Salah satu bentuk kontribusi adalah dengan mendukung produk-produk lokal, memberikan dukungan kepada karya film yang membahas nilai-nilai perjuangan dan sejarah, serta mematuhi aturan pemerintah. Melalui langkah-langkah tersebut, kita dapat memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara kita.

5. Pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat

Seperti disampaikan dalam peribahasa, pengalaman merupakan guru terbaik yang mengajarkan nilai berharga dari setiap langkah yang diambil. Terutama pada anak-anak sekolah dasar dengan daya ingat yang kuat, periode ini menjadi waktu yang ideal untuk mengasah keterampilan sosial dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan membantu mereka yang terdampak bencana. Pengalaman semacam ini jarang terjadi, namun dapat memiliki dampak signifikan saat anak-anak dilibatkan sejak dini untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan bantuan. Meskipun ada keterbatasan ekonomi, mereka tetap dapat mengajak teman-teman mereka untuk bersama-sama memberikan bantuan, meskipun dengan caranya masing-masing. Penting untuk mengembangkan keterampilan sosial ini melalui tahapan-tahapan yang terstruktur.

KESIMPULAN

Literasi budaya dan kewargaan efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar menjadi lebih peka terhadap permasalahan sosial dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial merupakan aspek yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Guru, orang tua, masyarakat, dan lingkungan harus bekerja sama untuk mencetak generasi muda yang peka terhadap masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Edu Publisher.

Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267–286.

Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 115–120. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>

Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*

4(2), 211–227.

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>

Kementerian, P. dan K. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Santi, A. I. N. (2019). *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi*. Sekolah Don Bosco 2 Jakarta.

Sugiono.(2019).*MetodePenelitiandanPengembangan(R&D)*.Bandung:PenerbitALFABETA.11

Yudin, J. (2019). Pengintegrasian literasi budaya dan kewargaan dalam teks hikayat pada buku teks bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 149–156.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.p>

Yukaristia. (2019). *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. CV Jejak.

Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2008). Parenting Education Dalam Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58.